



Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Anak Pasca Banjir Di Desa Keutapang Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara

The Influence of Health Promotion Media on Mothers' Knowledge in Dealing with Diarrhea in Children Post-Flood in Keutapang Village, Lhoksukon District, North Aceh Regency

Zahra Meutia¹, Noviana Zara^{2*}, Baluqia Iskandar Putri³

^{1,2,3}Program Studi Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Indonesia

e-mail: *²noviana.zara@unimal.ac.id

ABSTRACT

Diarrhea is a condition of acute diarrhea syndrome, which may or may not be accompanied by vomiting, and is suspected to be caused by the colonization of pathogens in the digestive tract. Diarrhea is defined as the passage of loose stools more than 3 times a day, with or without blood and mucus. In infants, diarrhea is characterized by a frequency of bowel movements exceeding 4 times a day, with loose stool consistency, possibly green in color, and may contain mucus or blood. The causes of diarrhea can vary, including infections, malabsorption, and food factors, often closely related to human behavior. In 2022, there were 1,949 cases of diarrhea in infants in Lhosukon and 3,653 cases in children over 5 years old, which were associated with flooding in the region during the same year. Flooding can lead to post-disaster impacts, including an increased prevalence of diseases such as diarrhea. Data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia mentions seven diseases that often occur due to flooding, including diarrhea, leptospirosis, Acute Respiratory Infections (ARI), skin diseases, digestive system diseases, typhoid, and infectious diseases such as dengue fever or malaria. Diarrhea is one of the most common diseases that occur after a flood. This study aims to assess the difference in mothers' knowledge about diarrhea management before and after health promotion in Keutapang Village. This research is quasi-experimental with a one-group pretest-posttest design, involving 81 respondents selected using total sampling techniques. The results showed that before health promotion, the majority of mothers (60.5%) had sufficient knowledge, while after health promotion, the majority of mothers (96.3%) had good knowledge. Statistical analysis using the Wilcoxon test showed a P-value < 0.05, indicating a significant influence of health promotion on mothers' knowledge of diarrhea management in Keutapang Village.

Keywords : Child, flood, disaster, diarrhea, infection

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 3 Februari 2024

Received in revised form 10 Maret 2024

Accepted 2 Mei 2024

Available online 11 Mei 2024

ABSTRAK

Diare adalah suatu kondisi sindrom diare akut, yang dapat disertai atau tidak disertai muntah, dan diduga disebabkan oleh kolonisasi patogen pada saluran pencernaan. Diare didefinisikan sebagai keluarnya tinja encer lebih dari 3 kali sehari, dengan atau tanpa darah dan lendir. Pada bayi, diare ditandai dengan frekuensi buang air besar lebih dari 4 kali sehari, dengan konsistensi tinja yang encer, mungkin berwarna hijau, dan dapat mengandung lendir atau darah. Penyebab diare dapat bervariasi, termasuk infeksi, malabsorpsi, dan faktor makanan, yang seringkali terkait dengan perilaku manusia. Pada tahun 2022, terdapat 1.949 kasus diare pada balita di Lhosukon dan 3.653 kasus pada anak-anak di atas 5 tahun, yang dikaitkan dengan kejadian banjir di wilayah tersebut pada tahun yang sama. Banjir dapat menyebabkan dampak pasca bencana, termasuk meningkatnya prevalensi penyakit seperti diare. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan tujuh penyakit yang sering muncul akibat banjir, termasuk diare, leptospirosis, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), penyakit kulit, penyakit saluran pencernaan, tifoid, dan penyakit menular seperti demam berdarah atau malaria. Diare merupakan salah satu penyakit yang paling umum terjadi setelah bencana banjir. Penelitian ini bertujuan untuk menilai perbedaan pengetahuan ibu tentang penanganan diare sebelum dan setelah adanya promosi kesehatan di Desa Keutapang. Penelitian ini bersifat quasi-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest, melibatkan 81 responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum promosi kesehatan, sebagian besar ibu (60,5%) memiliki pengetahuan yang cukup, sedangkan setelah promosi kesehatan, sebagian besar ibu (96,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan P-value < 0,05, mengindikasikan adanya pengaruh signifikan dari promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan diare di Desa Keutapang.

Kata kunci : Anak, banjir, bencana, diare, infeksi

PENDAHULUAN

Diare merupakan sindrom akut dengan atau tanpa muntah, yang diduga disebabkan oleh kolonisasi patogen pada saluran pencernaan. Didefinisikan sebagai defekasi encer lebih dari 3 kali sehari, termasuk bayi yang buang air besar lebih dari 4 kali sehari dengan feses encer, mungkin berwarna hijau, dan dapat mengandung lendir atau darah. Faktor penyebab diare melibatkan infeksi, malabsorpsi, dan faktor makanan yang erat kaitannya dengan perilaku manusia (1,2,3).

Banjir, sebagai bencana terbesar di dunia, dapat menyebabkan peningkatan kasus diare dan penyakit lainnya. Data Kementerian Kesehatan RI mencatat tujuh penyakit yang muncul akibat banjir, termasuk diare. Di Aceh, Lhoksukon, yang sering terkena banjir, mengalami 1.949 kasus diare pada balita dan 3.653 kasus pada anak di atas 5 tahun pada tahun 2022 (4,5,6).

Bencana banjir, terjadi ketika air meluap melebihi kapasitas pembuangan, menyebabkan dampak fisik, sosial, dan ekonomi. Data UN-ISDR menunjukkan peningkatan kejadian banjir dari 20 pada tahun 1975 menjadi 147 pada tahun 2001. Di Asia, termasuk Thailand dan Malaysia, banjir sering terjadi. Di Indonesia, pada tahun 2021, tercatat 15.366 kasus banjir, dengan Aceh memiliki 1.435 kasus (7,8,9).

Lhoksukon, berada di dataran rendah dan rawan banjir, memiliki kondisi topografi yang mendukung kejadian banjir. Diare, penyebab utama kematian anak di negara berkembang, dapat diatasi dengan peningkatan pengetahuan ibu. Pendidikan kesehatan, menggunakan media video dan poster, dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku (10,11,12,13).

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh media promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada anak pasca banjir di Desa Keutapang, Lhoksukon. Survei awal melibatkan 81 ibu dari 155 keluarga di desa tersebut. Data dari penelitian Suprida (2019) menunjukkan bahwa beberapa ibu kurang mengetahui penanganan diare.

Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk mengukur efektivitas media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada anak pasca banjir di Keutapang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis quasi-eksperimental dengan rancangan one group pretest-posttest. Tujuannya adalah untuk menilai pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu mengenai penanganan diare di Desa Keutapang, Lhoksukon, Aceh Utara. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Keutapang, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara, selama bulan Juni 2023 hingga Januari 2024. Populasi penelitian ini adalah ibu di Desa Keutapang sebanyak 81 orang.

Sampel penelitian dipilih dengan kriteria inklusi, yaitu ibu berusia 17-55 tahun yang tinggal di Desa Keutapang, dan kriteria eksklusi, yaitu responden yang tidak hadir saat penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, sehingga total sampel yang diambil adalah sebanyak 81 responden (54).

Variabel penelitian meliputi pendidikan, jenis kelamin, usia, dan pekerjaan ibu di Desa Keutapang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan 15 pertanyaan tentang penanganan diare. Skor tiap pertanyaan diasumsikan memiliki bobot yang sama, yaitu 6,6666 poin.

Validitas instrumen diuji dengan korelasi product moment, dan reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's alpha. Hasil uji validitas menunjukkan semua pertanyaan dalam kuesioner valid, dengan r hitung $> 0,708$. Reliabilitas instrumen dinyatakan baik dengan alpha Cronbach's sebesar 0,972.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pretest dan posttest setelah menampilkan media audio-visual tentang penanganan diare kepada responden. Tahap pengolahan data melibatkan editing, coding, dan tabulasi. Analisis data menggunakan teknik univariat dan bivariat, dengan uji Wilcoxon untuk metode bivariat (55,56).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efek promosi kesehatan terhadap pengetahuan ibu mengenai penanganan diare pada anak pasca banjir di Desa Keutapang.

HASIL

Penelitian ini menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan, dan pendidikan. Mayoritas responden adalah ibu dengan usia dewasa awal (26-35 tahun), sebanyak 44,4%, pekerjaan mayoritas adalah bekerja (53,1%), dan mayoritas pendidikan adalah SMA (63,0%).

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=81)	Persentase (%)
Usia Ibu		
Remaja akhir (17-25 tahun)	12	14,8
Dewasa awal (26-35 tahun)	36	44,4
Dewasa akhir (36-45 tahun)	28	34,5
Lansia awal (46-55 tahun)	5	6,1
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	38	46,9
Bekerja	43	53,1
Pendidikan Ibu		
SD	0	0,0
SMP	18	22,2
SMA	51	63,0
Perguruan Tinggi	12	14,8

Selanjutnya, penelitian juga melibatkan gambaran pengetahuan ibu sebelum promosi kesehatan, yang diukur dengan distribusi jawaban dari kuisioner. Hasilnya menunjukkan bahwa sebelum promosi kesehatan, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup (67,9%), dengan beberapa di kategori baik (6,2%).

Tabel 2 Jawaban Ibu sebelum Promosi Kesehatan

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar	%	Salah	%
1.	Bencana banjir merupakan meningkatnya volume debit air yang menggenangi suatu wilayah karena curah hujan yang tinggi diatas normal	79	97,5	2	2,5
2.	Bencana banjir menyebabkan peningkatan dari tumbuhnya bakteri, virus, parasit dan sebagainya	74	91,4	7	8,6
3.	Pasca bencana banjir meningkatkan kejadian penyakit infeksi misalnya gatal-gatal pada kulit, diare, leptospirosis, dan sebagainya	74	91,4	7	8,6
4.	Diare adalah BAB encer lebih dari 3 kali sehari dengan atau tanpa darah dan lendir dalam tinja	73	90,1	8	9,9
5.	Nyeri perut, penurunan berat badan, mata cekung, lemas dan demam merupakan gejala dari diare	62	76,5	19	23,5

6	Diare tidak dapat menyebabkan kematian	19	23,5	62	76,5
7.	Faktor gizi tidak mempengaruhi anak untuk terkena infeksi bakteri, virus dan parasit yang menyebabkan penyakit diare	75	92,6	6	7,4
8.	Diare dapat menyebabkan dehidrasi yaitu suatu keadaan kehilangan cairan berlebihan atau tidak digantikan secara cukup	61	75,3	20	24,7
9.	Pemberian oralit pada anak yang mengalami diare efektif dalam mengurangi resiko kehilangan cairan pada anak	78	96,3	3	3,7
10.	Pemberian air putih saja cukup dalam mengatasi kekurangan cairan pada anak diare	70	86,4	11	13,6
11.	Pemberian zink pada anak merupakan salah satu penanganan pada diare	68	84,0	13	16,0
12.	Pemberian ASI pada anak diare dapat memenuhi gizi anak tetap terpenuhi sehingga tetap kuat dan tumbuh serta mencegah berkurangnya berat badan	72	88,9	9	11,1
13.	Antibiotik tidak dapat diberikan pada penderita diare	48	59,3	33	40,7
14.	Perbaikan sanitasi pasca bencana banjir tidak diperlukan dalam pencegahan penyakit diare	52	64,2	29	35,8
15.	Lingkungan yang baik setelah pasca bencana banjir menurunkan kejadian timbulnya penyakit diare pada anak	30	37,0	51	63,0

Tabel 3 Pengetahuan Ibu sebelum Perlakuan (*Pre-Test*)

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	21	25,9
Cukup	55	67,9
Baik	5	6,2
Total	81	100,0

Tabel 4 Pengetahuan Ibu *Pre-Test* Berdasarkan Usia

Usia	Pengetahuan (<i>Pre-Test</i>)						Frekuensi (n= 81)	Persentase %
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Remaja (17-25 tahun)	7	58,3	5	41,6	0	0,0	12	100,0
Dewasa awal (26-35 tahun)	6	16,6	27	75,0	3	8,3	36	100,0
Dewasa akhir (36-45 tahun)	4	14,2	23	82,1	1	3,5	28	100,0
Lansia awal (46-55 tahun)	4	80,0	0	0,0	1	20,0	5	100,0

Tabel 5 Pengetahuan Ibu *Pre-Test* Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Pengetahuan (<i>Pre-Test</i>)						Frekuensi (n= 81)	Persentase %
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak bekerja	15	39,5	20	52,6	3	7,9	38	100,0
Bekerja	12	27,9	29	67,4	2	4,7	43	100,0

Tabel 6 Pengetahuan Ibu *Pre-Test* Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Pengetahuan (<i>Pre-Test</i>)						Frekuensi (n= 81)	Persentase %
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
SD	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
SMP	9	50,0	8	44,4	1	5,6	18	100,0
SMA	16	31,4	31	60,8	4	7,8	51	100,0
Perguruan Tinggi	2	16,7	10	83,3	0	0,0	12	100,0

Setelah promosi kesehatan, terjadi perubahan signifikan dalam pengetahuan ibu. Hasil post-test menunjukkan peningkatan, dengan 96,3% ibu memiliki pengetahuan baik. Analisis berdasarkan usia, pekerjaan, dan pendidikan juga menunjukkan peningkatan pengetahuan di setiap kelompok.

Tabel 7 Jawaban Kuisioner Ibu sesudah Promosi Kesehatan

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Benar	%	Salah	%
1.	Bencana banjir merupakan meningkatnya volume debit air yang menggenangi suatu wilayah karena curah hujan yang tinggi diatas normal	81	100,0	0	0,0
2.	Bencana banjir menyebabkan peningkatan dari tumbuhnya bakteri, virus, parasit dan sebagainya	81	100,0	0	0,0
3.	Pasca bencana banjir meningkatkan kejadian penyakit infeksi misalnya gatal-gatal pada kulit, diare, leptospirosis, dan sebagainya	81	100,0	0	0,0
4.	Diare adalah BAB encer lebih dari 3 kali sehari dengan atau tanpa darah dan lendir dalam tinja	81	100,0	0	0,0
5.	Nyeri perut, penurunan berat badan, mata cekung, lemas dan demam merupakan gejala dari diare	81	100,0	0	0,0
6.	Diare tidak dapat menyebabkan kematian	80	98,8	1	1,2
7.	Faktor gizi tidak mempengaruhi anak untuk terkena infeksi bakteri, virus dan parasit yang menyebabkan penyakit diare	81	100,0	0	0,0
8.	Diare dapat menyebabkan dehidrasi yaitu suatu keadaan kehilangan cairan berlebihan atau tidak digantikan secara cukup	81	100,0	0	0,0
9.	Pemberian oralit pada anak yang mengalami diare efektif dalam mengurangi resiko kehilangan cairan pada anak	81	100,0	0	0,0
10.	Pemberian air putih saja cukup dalam mengatasi kekurangan cairan pada anak diare	81	100,0	0	0,0
11.	Pemberian zink pada anak merupakan salah satu penanganan pada diare	81	100,0	0	0,0
12.	Pemberian ASI pada anak diare dapat memenuhi gizi anak tetap terpenuhi sehingga tetap kuat dan tumbuh serta mencegah berkurangnya berat badan	81	100,0	0	0,0
13.	Antibiotik tidak dapat diberikan pada penderita diare	81	100,0	0	0,0
14.	Perbaikan sanitasi pasca bencana banjir tidak diperlukan dalam pencegahan penyakit diare	78	96,3	3	3,7
15.	Lingkungan yang baik setelah pasca bencana banjir menurunkan kejadian timbulnya penyakit diare pada anak	79	97,5	2	2,5

Tabel 8 Pengetahuan Ibu Sesudah Perlakuan (*Post-Test*)

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	0	0,0
Cukup	3	3,7
Baik	78	96,3
Total	81	100,0

Tabel 9 Pengetahuan Ibu *Post-Test* Berdasarkan Usia

Usia	Pengetahuan (<i>Post-Test</i>)						Frekuensi (n= 81)	Persentase %
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Remaja (17-25 tahun)	0	0,0	0	0,0	12	100,0	12	100,0
Dewasa awal (26-35 tahun)	0	0,0	0	0,0	36	100,0	36	100,0
Dewasa akhir (36-45 tahun)	0	0,0	2	7,1	27	96,4	28	100,0
Lansia awal (46-55 tahun)	0	0,0	1	20,0	5	80,0	5	100,0

Tabel 10 Pengetahuan Ibu *Post-Test* Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Pengetahuan (<i>Post-Test</i>)						Frekuensi (n= 81)	Persentase %
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak bekerja	0	0,0	1	2,6	37	97,4	38	100,0
Bekerja	0	0,0	2	4,7	41	95,3	43	100,0

Tabel 11 Pengetahuan Ibu *Post-Test* Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Pengetahuan (<i>Post-Test</i>)						Frekuensi (n= 81)	Persentase %
	Kurang		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
SD	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
SMP	0	0,0	0	0,0	18	100,0	18	100,0
SMA	10	0,0	3	5,9	48	94,1	51	100,0
Perguruan Tinggi	0	0,0	0	0,0	12	100,0	12	100,0

Uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan setelah promosi kesehatan penanganan diare pada anak (p value = 0,000). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan diare di Desa Keutapang.

Tabel 12 Uji Wilcoxon Pengaruh Promosi Kesehatan Penanganan Diare Pada Anak Terhadap Pengetahuan Ibu

Variabel	Kategori	Tingkat Kategori						<i>p</i> value
		Kurang		Cukup		Baik		
		n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>	21	25,9	55	67,9	5	6,2	0,000
	<i>Post-Test</i>	0	0,0	3	3,7	78	96,3	

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan karakteristik responden, dengan mayoritas berusia dewasa awal (26-35 tahun), dimana usia dipandang mempengaruhi pengetahuan, terutama karena pengalaman dan aktifitas sosial. Mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA, sejalan dengan data BPS, yang menunjukkan kebijakan wajib belajar 12 tahun telah meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat. Mayoritas responden juga bekerja, seiring dengan penelitian Baihaqi tahun 2020 yang menunjukkan dominasi ibu yang bekerja di Aceh (13-20).

Penelitian memperlihatkan bahwa sebelum promosi kesehatan mengenai penanganan diare pada anak, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup. Pendidikan berperan dalam mempengaruhi pengetahuan, dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan seseorang dalam menerima informasi. Setelah promosi kesehatan, mayoritas responden meningkat ke kategori pengetahuan baik. Promosi kesehatan melalui media audio-visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait penanganan diare pada anak pasca bencana banjir (21-35).

Pengetahuan ibu sebelum dan setelah promosi kesehatan menunjukkan perbedaan yang signifikan, dengan peningkatan kategori pengetahuan dari cukup menjadi baik. Promosi kesehatan, khususnya melalui media audio-visual, berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu terhadap penanganan diare pada anak. Penggunaan media video dianggap efektif dalam proses pembelajaran karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, membantu pemahaman informasi, dan menarik minat responden (36-48).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Ali (2018), yang menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah intervensi menggunakan media video. Media video dianggap efektif karena menyalurkan pengetahuan melalui indera penglihatan, yang secara empiris diperoleh sekitar 75-87% pengetahuan manusia. Dalam konteks promosi kesehatan, media video berfungsi sebagai sarana yang memperjelas dan memudahkan pemahaman informasi, mencapai tujuan pendidikan kesehatan secara optimal (49 – 57).

KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas responden dalam penelitian ini merupakan ibu-ibu berusia produktif, yang sebagian besar bekerja dan memiliki tingkat pendidikan SMA. Pengetahuan ibu sebelum adanya promosi kesehatan penanganan diare pada anak umumnya termasuk dalam kategori cukup. Namun, setelah dilakukan promosi kesehatan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu, yang kemudian masuk ke dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa promosi kesehatan penanganan diare pada anak berpengaruh positif terhadap pengetahuan ibu di Desa Keutapang.

Adapun saran yang dapat disampaikan melibatkan berbagai pihak. Masyarakat Desa Keutapang sebaiknya menerapkan ilmu penanganan diare pada anak sebagai langkah preventif untuk mengurangi risiko komplikasi diare, terutama dalam menghadapi potensi bencana. Dinas Kesehatan Aceh Utara

diharapkan dapat lebih fokus dalam melakukan promosi kesehatan, khususnya terkait penanganan diare pada anak, di desa-desa yang rentan terhadap bencana. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan pendekatan kualitatif, melakukan desain penelitian yang lebih mendalam, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut memengaruhi pengetahuan ibu terkait penanganan diare pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan RI. Waspada Tujuh Penyakit Musim banjir. Jakarta. 2021.
2. Ali. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan diare balita di Kelurahan Cibaduyut Bandung. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*. 2018;3(1), 37-43.
3. Depkes RI. Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare. Jakarta : Ditjen PPM dan PL. 2020.
4. Hendrawanto. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 1. edisi 3. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta. 2016.
5. WHO. Nursing Care of Children, The Treatment of Diarrhoea, Geneva. Pocket Book of Hospital Care for Children. Switzerland: WHO Press. 2017.
6. Kementerian Kesehatan RI. Prevalansi angka kejadian diare di Indonesia. 2018.
7. Notoadmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta. 2018.
8. Wong. Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik Edisi 4 (Monica Ester. Alih Bahasa). Jakarta: ECG. 2018. pp. 34.
9. Aspinanda P C. Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Keluarga Terhadap Bencana Banjir di Sungai Penuh Tahun 2017.2017. Tesis PhD. Universitas Andalas.
10. Badan Pusat Statistik. Jumlah Banjir tercatat 2018-2021; 2021.
11. Hardi M. Penggunaan Data Dem Srtm untuk Pemetaan Daerah Rawan Banjir di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 2020, 5.2: 236-240.
12. BNPB. IRBI Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2021. Jakarta: Direktorat Pengurangan Risiko Bencana Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan. 2021.
13. Suprida. Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Penanganan Diare pada Balita di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru [Skripsi]. Universitas Sumatra Utara. 2019.
14. Mawan A R, Indriwati S, Suhadi S. Pengembangan Video Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Diare. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian,*

- Dan Pengembangan. 2017;883-888.
15. Maryanti, Esy H. Profil penderita diare anak di puskesmas rawat inap pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science)* 8.2 2017;101-105.
 16. Haableton G. Faktor yang berhubungan dengan kejadian dehidrasi diare pada balita di wilayah kerja puskesmas kalijudan. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, Vol. 2 No. 3 September 2017;297-308.
 17. Mansjoer A. *Penatalaksanaan dan Pencegahan Diare Akut*. Jakarta EGC Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi 5, Rineka Cipta. Jakarta. 2018. 56-59.
 18. Sasongko. Hubungan Antara Pemberian MPASI dengan Kejadian Diare pada Bayi Umur 0-6 bulan di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah*. 2018;20(1): 41-48.
 19. Hasan R. *Gastroenterologi dalam Ilmu Kesehatan Anak*. Jilid 1. Jakarta: penerbit FKUI pp. 2018;283-299.
 20. Nursalam, N. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk Perawat dan Bidan)*, Salemba Medika, Jakarta. 2017;32-36.
 21. Kapti, Eko R, Azizah, Nurona. *Perawatan Anak Sakit Di Rumah*. Universitas Brawijaya Press, 2017;31-34.
 22. Rikesdas. *Prevalansi angka kejadian diare di Indonesia*. 2020.
 23. Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. 2020.
 24. Dinas Kesahatan Aceh. *Angka kejadian diare*. 2018.
 25. World Health Organization (WHO). *Diarrhoeal Disease*. 2017.
 26. Amelia W. Kejadian Diare Pada Balita Ditinjau Dari Ketersediaan Sumber Air Bersih Dan Jamban Keluarga Cendekia Medika. 2018;Vol 3 No 1, April 2018 p-ISSN: 2503-1392
 27. Soegeng S. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. 2018.
 28. Kementerian kesehatan RI. *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita*, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta Indonesia. 2019.
 29. Djoko, H. Penyuluhan Penggunaan Oralit Untuk Menanggulangi Diare di Masyarakat, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 2019. Vol. 1. pp. 175.
 30. Nurfita D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bulu Lor Kota Semarang. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*. 2017; Volume 11, Issue 2, September 2017, pp. 149.
 31. Ariani. *Diare Pencegahan dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2018;pp.40.

32. Andrianto. Penatalaksanaan dan Pencegahan Diare Akut Petunjuk Praktis, Jakarta. EGC. 2018;pp. 76.
33. Tuang A. Analisis analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 2021;10.2: 534-542.
34. Harsismanto J, Oktavidiati, Eva A, Dina. Pengaruh pendidikan kesehatan media video dan poster terhadap pengetahuan dalam pencegahan penyakit diare. Jurnal Kesmas Asclepius, 2019;1.1: 75-85.
35. Akbar H. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2019;2.3: 78-83.
36. Maryanti E, et al. Strategi Promosi Kesehatan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Diare pada Anak Balita. Journal of Telenursing, 2023;5.1: 133-142.
37. Utamingtyas FH, Yanna W. Edukasi Pencegahan dan Pengobatan Pertama dengan Kejadian Diare pada Anak di Desa Sigumuru Kabupaten Tapanuli Selatan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA), 2022;3.3: 178-181.
38. Mildawati R, Andera, Neta A, Rasyida, Zulfa M. Edukasi Pencegahan Diare: Pembuatan Oralit Dan Mencuci Tangan Yang Benar Pada Orang Tua Anak Usia Pra-Sekolah. Jurnal Lentera, 2023;3.1: 48-55.
39. Rizkiyanto M. Pengaruh Ketersediaan Sarana Sanitasi Dasar dan Status Rawan Banjir Terhadap Kejadian Diare. 2018.
40. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Sosialisasi Penyakit Pasca Banjir Pada Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. Jakarta Indonesia. 2019.
41. Khomariyah, Nur L, Astutik S, Apriyanto B. Penggunaan Sig Untuk Pemetaan Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Sidorejo Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang. Majalah Pembelajaran Geografi, 2022;5.1: 26-32.
42. Septiana, Merta, Darmanika I W, Gifari, Rauh J. Penanggulangan Banjir Melalui Reboisasi Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Guna Mewujudkan Desa Siaga Bencana. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa, 2022;5.1: 190-194.
43. Rahmanizah T. Analisis Tingkat Kerawanan Banjir Bandang Dengan Metode Analytical Hierarchy Process Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Majalah Pembelajaran Geografi, 2023. 6.1: 22-29.
44. Sukanto. Organisasi Perusahaan, Teori Struktur dan Perilaku Edisi 2. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. 2017; pp. 65.

45. So'o, Rosina W, et al. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat di Kota Kupang Mengenai COVID-19. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 2022;10.1: 76-87.
46. Andriani R, Suhrawardi, Hapisah. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2022.;2.10: 3441-3446.
47. Sabriana R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 2022. 11.1: 201-207.
48. Argarini D, Fajariyah N, Sabrina A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Diare Pada Balita Di Desa Iwul Parung Bogor. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 2023;9.1: 1-12.
49. Dewi E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19. *Jurnal Keperawatan*, 2021. 10.1: 55-60.
50. Jatmika, Septian E D, et al. Pengembangan Media Promosi Kesehatan. 2019; pp. 34.
51. Tiraihati W Z. Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan Ottawa Charter di RS Onkologi Surabaya. *Jurnal Promkes*. 2017;pp. 34-35.
52. Leonita E, Jalinus N. Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan. *Jurnal Invotek*. 2018; 18(2): 25-34
53. Zara N, Mardiaty. Nutritional Intervention through Education and Supplementary Food Provision to Fostered Families with a Family Doctor Approach in Uteunkot Village, Muara Dua District, Lhokseumawe : *Community Medicine & Education Journal*. 2 (2): 2021;173- 177.
54. Novalia V, Utariningsih W, Zara N. Pengaruh Media Promosi Tentang Pengetahuan Imunitas Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Keluarga Binaan Di Desa Uteunkot Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. *Galenical: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2023, 2.2: 13-22.55.
55. Apriyana N, Diana R. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, VI (2), 2017;108-124.
56. Jogiyanto H M, Et Al. (Ed.). *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi, 2018;pp. 43.
57. Eka A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Diare Balita Di Wilayah Kalongan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Keperawatan Anak, Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo. 2018.